

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Futsal merupakan cabang olahraga yang populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat terutama kaum laki-laki mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Hal tersebut terbukti dari banyaknya kompetisi futsal di kancah nasional maupun internasional seperti Piala Dunia Futsal FIFA dan Piala Dunia Futsal AMF, di tingkat Asia kejuaraan disebut dengan Asian Futsal Championship (AFC), di tingkat ASEAN sendiri futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang diselenggarakan di SeaGames sedangkan di Indonesia dikenal dengan Liga Futsal Indonesia yang dilaksanakan setiap tahun. Disamping itu, di sekolah-sekolah dan universitas permainan futsal berkembang dengan pesat, perkumpulan-perkumpulan futsal berdiri seperti jamur di waktu hujan. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggota lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki (Aswadi *et al*, 2015).

Posisi dalam permainan futsal terdiri dari empat pemain diantaranya yaitu, ada pemain depan atau penyerang (*pivot*), pemain sayap (*flank*), pemain belakang (*anchor*), dan penjaga gawang (*goal kiper*). Permainan futsal mirip dengan sepakbola. Bedanya, hanya dalam ukuran lapangan futsal yang lebih kecil dari sepakbola. Sebagian besar dalam permainan futsal dimainkan dengan kaki. Pemain dilarang bermain menggunakan tangan, kecuali penjaga gawang yang bertugas menangkap bola di area penaltinya sendiri.

Nasirudin (2022) mengungkapkan bahwa futsal masuk ke Indonesia sekitar pertengahan hingga akhir tahun 2000, tetapi ada juga yang mengatakan pada tahun 2001. Tetapi melihat dari sisi dimana futsal mulai diperbincangkan dan dimainkan, pada tahun 2001-lah futsal di Indonesia mulai dikenal. Futsal di Indonesia semakin diminati oleh masyarakat setelah Indonesia menjadi tuan rumah AFC pada tahun 2002. Perkembangan futsal di Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun. Bahkan Indonesia menduduki peringkat ke 2 di dunia tahun 2015.

Perkembangan futsal juga merambah ditingkat daerah-daerah khususnya di Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Dalam meningkatkan prestasi olahraga terutama pada cabang futsal, Kabupaten Klungkung sudah menuju ke arah yang lebih baik dengan seringnya menyelenggarakan turnamen Bupati Cup Klungkung dengan tujuan kompetisi ini dapat meningkatkan kualitas pemain futsal. Dari kompetisi yang sering dilaksanakan banyak club-club atau Akademi futsal bermunculan salah satunya Akademi Semarapura United.

Akademi Semarapura United merupakan Akademi yang berasal dari Klungkung yang berdiri pada tanggal 3 Februari 2013. Awal mulanya club ini berdiri untuk membina Sekolah Sepak Bola, lalu seiring berjalannya waktu, akhirnya Akademi Semarapura United membuat latihan futsal, dikarenakan banyaknya turnamen futsal yang diselenggarakan di kabupaten Klungkung maupun di Provinsi Bali sendiri. Akademi Semarapura United ini melakukan latihan pada hari senin dan kamis pukul 15.00-17.30 wita. Akademi Semarapura United rutin melaksanakan uji coba melawan klub lain setiap satu bulan sekali.

Dalam permainan futsal, pemain dituntut memiliki kondisi fisik yang baik guna menunjang permainan yang maksimal. Tanpa kondisi fisik yang baik, seorang pemain akan mengalami kesulitan dalam melakukan pergerakan dalam permainan futsal. Selain itu, kondisi psikis pemain juga sangat berpengaruh dalam permainan futsal, salah satunya adalah kondisi mental pemain. Mental dalam olahraga adalah persoalan utama yang dapat menentukan keberhasilan dalam pertandingan dan mental terbukti berpengaruh dalam prestasi atlet. Berdasarkan penelitian Adisasmito (dalam Soleh, 2019) menjelaskan bahwa 80% faktor kemenangan atlet profesional ditentukan oleh faktor mental. Selain itu Harsono (2015) mengungkapkan bahwa tidaklah salah bahwa kalau ada ungkapan yang mengatakan bahwa pertandingan adalah 70% masalah mental dan hanya 30% yang lain, oleh karena itu pencapaian penampilan yang optimal serta kemampuan fisik dan prestasi yang tinggi perlu adanya kesiapan mental. Namun faktanya kondisi mental para pemain kurang diperhatikan oleh pelatih terbukti bahwa pelatih lebih menekankan penguasaan fisik, teknik, dan taktik pemain. Seperti yang terjadi pada atlet futsal putra ChildRoom FC merupakan pemain yang telah menjuarai beberapa piala yaitu kompetisi garuda mas tingkat jawa timur, namun menjelang pertandingan atlet Child Room FC mengalami penurunan mental dengan ditandai menunjukkan rasa takut dan rasa marah keadaan seperti itu mengakibatkan atlet Child Room FC mengalami penurunan mental (Soleh, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan mental seorang pemain adalah dengan cara meningkatkan kepercayaan diri pemain. Pramana (2019) Percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri untuk mencapai suatu target yang telah ditentukan. Kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang akan berhasil dalam

melakukan suatu tujuan yang diyakininya. Faktor psikologis pada aspek percaya diri sangat menunjang performa atlet sebelum bertanding atau bahkan saat pertandingan pada setiap cabang olahraga. Kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh seorang atlet karena untuk mencapai prestasi, seorang atlet harus percaya bahwa ia mampu atau bisa mencapai prestasi yang ia inginkan. Ketika seorang atlet sudah memiliki kepercayaan diri yang kuat maka ia akan lebih berani untuk mengambil sebuah keputusan. Sederhananya, semakin besar kepercayaan diri yang dimiliki, maka penampilan akan semakin optimal, tentu saja jika ditunjang dengan kemampuan teknis dan kemampuan fisik yang memadai.

Untuk meraih prestasi dalam permainan futsal harus dibarengi dengan latihan fisik, kemampuan teknik, dan juga mental yang kuat. Sejauh ini, di Akademi Semarapura United sudah pernah diadakan penelitian untuk mengukur kemampuan teknik yang dilakukan oleh Fernando (2021), sedangkan untuk penguasaan mental khususnya kepercayaan diri belum pernah diukur. Berdasarkan uraian di atas tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mental atlet khususnya kepercayaan diri atlet di Akademi Semarapura United yang berjudul **“Tingkat Kepercayaan Diri Atlet Terhadap Peningkatan Prestasi Atlet Futsal di Akademi Semarapura United”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu “Belum diketahui tingkat kepercayaan diri pemain futsal di Akademi Semarapura United”.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti memiliki rumusan masalah yaitu “Bagaimana Tingkat Kepercayaan Diri Dalam Peningkatkan Prestasi Atlet Futsal di Akademi Semarang United”.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pemain futsal di Akademi Semarang United.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pendidik, dan pembaca pada umumnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian yang selanjutnya.
  - b) Menambah wawasan mengenai keadaan tingkat kepercayaan diri pemain futsal Akademi Semarang United.
2. Secara Praktis
  - a) Bagi pelatih dapat mengetahui keadaan tingkat kepercayaan diri pemain futsal di Akademi Semarang United sehingga lebih siap dalam menyusun program-program latihan mental untuk meningkatkan kepercayaan diri pemain.
  - b) Bagi pemain supaya mengetahui tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya.